

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJAR (RPP) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BAGI GURU SD NEGERI PASEKARAN 02 KECAMATAN BATANG**

**Wahyu Praptini**

SD Negeri Pasekaran 02 Kecamatan Batang

email: wahyu00149@gmail.com

### **Abstrak**

Permasalahan, guru belum menguasai pengetahuan, konsep, sistematika penyusunan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah lazim berlaku di Sekolah Dasar (SD). Tujuan, memberikan informasi bagi stakeholder pendidikan untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode, mengambil bentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu R mengimplementasikan standar proses khususnya kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil tindakan penelitian pada kemampuan pengembangan menyusun rencana pelaksanaan terbukti menunjukkan 35,35% telah meningkat.

**Kata Kunci:** Kemampuan menyusun RPP, Supervisi Akademik

### **Abstract**

*Problems, the teacher has not mastered the knowledge, concepts, systematics of the development of the Learning Implementation Plan (RPP) that is commonly applicable in Elementary School (SD). The aim is to provide information for education stakeholders to take policies in improving the ability to develop learning implementation plans (RPP). Method, taking the form of School Action Research (PTS), namely R implements process standards specifically the ability to develop Learning Implementation Plans (RPP). The results of the research action on the ability to develop an implementation plan proved to show 35.35% had increased.*

**Keywords:** Ability to prepare RPP, Academic Supervision

## PENDAHULUAN

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin. Pada tingkat operasional, Kepala sekolah, orang yang berada di garis terdepan, berupaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Mencapai tujuan pendidikan yang didukung guru, peserta didik, warga sekolah, dan lingkungan agar sekolah dapat mencapai secara efektif dan efisien, selalu kepala sekolah harus melaksanakan fungsi supervisi akademik.

Melalui studi dokumen, observasi, dan wawancara oleh kepala sekolah telah ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut: 1) Guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum sepenuhnya mencakup seluruh topik pada mata pelajaran yang diampunya, 2) Dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru masih banyak yang mengadopsi dari *download, copy paste*, atau dari sebuah penerbit buku. 3) Guru belum menguasai pengetahuan, konsep, sistematika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah lazim berlaku di sekolah dasar (SD), dan 4) guru memilih nama “metode” yang terlalu umum yang tidak memiliki langkah-langkah yang konkret, seperti *communicative approach, contextual teaching and learning, dan cooperative learning*; atau nama “metode” yang terlalu spesifik, yang juga tidak mengimplikasikan adanya langkah-langkah pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drilling, dan diskusi kelompok; atau nama “metode” yang sebenarnya merupakan tahapan pembelajaran-seperti *three phase technique*.

Ditemukan masalah dalam menyusun RPP belum mencakup topik yang diampu, masih banyak yang mengadopsi karya lain, belum sistematika yang sudah lazim berlaku di SD, dan memilih metode terlalu umum. Selaku kepala sekolah melakukan tindakan yang signifikan melalui penelitian tindakan sekolah dengan prosedur mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, membuat rencana pemantauan, tindakan pengamatan, mengolah, menafsirkan; dan melaporkan.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru) dalam membelajarkan peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu anak didik agar memperoleh pengalaman belajar baik kuantitas maupun kualitas, meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi pengendali sikap dan perilaku.

Menurut Sanjaya (2008:21), peran guru dalam proses pembelajaran, sumber belajar, fasilitator, pembelajaran, menciptakan iklim yang nyaman, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Faktor yang dapat mempengaruhi proses sistem pembelajaran yaitu, guru, siswa, sarana-prasarana, alat-media, dan lingkungan. Djamarah dan Zain (2010:107), bahwa keberhasilan proses belajar dibagi beberapa tingkatan yaitu: maksimal apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa, optimal apabila sebagian besar 76% s.d 99% bahan pelajaran dikuasai siswa, minimal: apabila bahan pelajaran hanya 60% s.d 75% dikuasai siswa, dan kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

RPP adalah rencana menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, mencakup kompetensi dan indikator sebagai persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar secara tertulis, mental, situasi emosional, dan

menyakinkan. RPP bersumber dari silabus perlu dilakukan anak didik, menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan, di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Tujuan RPP adalah mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, Dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya, guna guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Fungsinya sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien, sebagai scenario pembelajaran, bersifat fleksibel, dan pembelajaran yang sesungguhnya.

Unsur-unsur penyusunan RPP adalah: 1) Mengacu kompetensi dan kemampuan dasar ke dalam silabus; 2) Menggunakan berbagai pendekatan; 3) Menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan pengalaman belajar langsung; 4) Penilaian sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan.

komponen-komponen RPP menurut permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari: identitas mata pelajaran standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), dan bimbingan.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sergiovanni (1987) refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan,

Tujuan supervisi akademik adalah: membantu para guru mengembangkan kompetensi, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Glickman,2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Prinsip-prinsip supervisi akademik meliputi: praktis, sistematis, objektif, realistik, antisipatif, konstruktif, kooperatif, aktif, kekeluargaan, demokratis, kesinambungan komprehensif, humanis, dan terpadu.

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu para guru (pendidik) mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran, berarti, esensi supervisi akademik itu tidak sekedar menilai kinerja dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervise akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

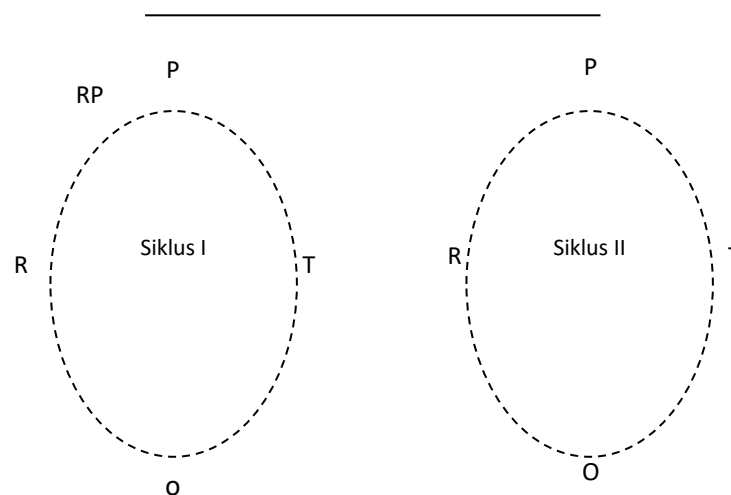
Cara yang dapat dilakukan dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut: menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru, menggunakan buku teks secara efektif, menggunakan praktik pembelajaran yang efektif, mengembangkan teknik yang telah mereka miliki, menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel), merespon kebutuhan dan kemampuan individual, menggunakan lingkungan sekitar, mengelompokkan secara lebih efektif, mengevaluasi secara akurat/ teliti/ seksama, berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil, mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola, meraih moral dan motivasi mereka sendiri, memperkenalkan teknik

pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran, membantu membuktikan dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan dilaksanakan di sekolah SD Negeri Pasekaran 02 Kecamatan Batang, semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 selama lima bulan, Juli sampai dengan Nopember tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah yang menggambarkan suatu model pembelajaran diterapkan dan hasil yang diinginkan dicapai, yaitu peningkatan kinerja guru melalui pembinaan dan observasi kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses khususnya kemampuan merencanakan mengajar.

Metode tindakan penelitian terdiri: 1) studi dokumen adalah pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. 2) observasi adalah gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku, dan untuk evaluasi. 3) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat *interview guid*. 4) Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. 5) Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah, Dan 6) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.



**Gambar 1.** Skema Desain Penelitian Tindakan (Kurt Lewis dalam Aqib, 2006: 21)

Kegiatan penelitian tindak dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi (Arikunto, 2010:17), jika dalam siklus

pertama muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian, maka dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, observasi ulang, serta dilakukan refleksi ulang pada siklus berikutnya. Prosedur penelitian tindakan sekolah (PTS) dapat ditunjukkan desain penelitian tindakan Gambar 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prasiklus

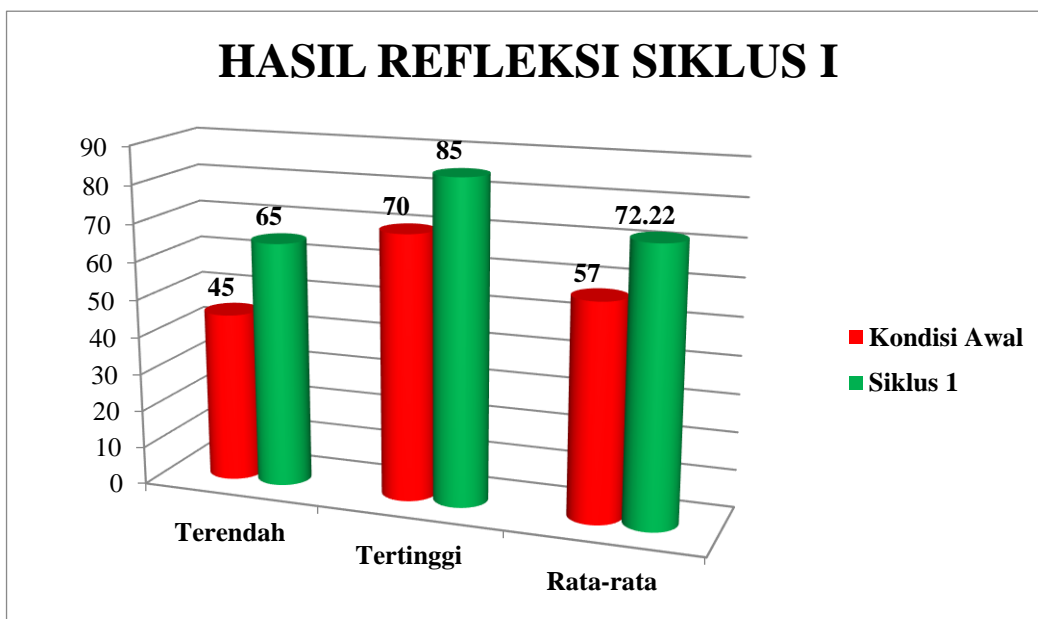
Kondisi prasiklus dideskripsikan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan nilai melampaui atau sama dengan kriteria kinerja minimal (80) adalah 0 guru dengan pencapaian kriteria kinerja minimal (KKM) “0%”, (2) Hasil penilaian kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perolehan nilai teritnggi “65” dan terendah “45” dengan rentang nilai “40 sampai dengan 70”, dan (3) Rata-rata perolehan nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP “52,22” pada indek prestasi D (kurang/ rendah).

### Siklus Pertama

Kondisi siklus pertama dideskripsikan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan nilai melampaui atau sama dengan kriteria kinerja minimal (80) adalah 2 guru dengan pencapaian kriteria kinerja minimal (KKM) “22,22%”, (2) Hasil penilaian kemampuan menyusun pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran perolehan nilai teritnggi “85” dan terendah “65” dengan rentang nilai “60 sampai dengan 90”, dan (3) Rata-rata perolehan nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP “72,22” pada indek prestasi “B (Baik)”.

**Tabel 1.** Hasil Refleksi Siklus Pertama

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Refleksi
Tindakan	Peneliti belum melaksanakan “Supervisi Akademik”	Peneliti sudah menggunakan “Supervisi Akademik”	
Kemampuan menyusun RPP	Kemampuan menyusun RPP Terendah : 45 Tertingg : 70 Rata-rata : 57 Ketuntasan 0%	Kemampuan menyusun RPP Terendah :65 Tertinggi : 85 Rata-rata : 72,22 Ketuntasan : 22,22%	Nilai terendah meningkat 45 menjadi 65  Nilai tertinggi meningkat dari 70 menjadi 85  Rata-rata meningkat dari 57 menjadi rata-rata 72,22  Ketuntasan dari 0% menjadi 22,22%



**Gambar 2.** Hasil Refleksi Siklus Pertama

Berdasarkan hasil observasi evaluasi kunjungan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru SD Negeri Pasekarang 02 Kecamatan Batang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada kondisi siklus pertama dideskripsikan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan nilai melampaui atau sama dengan kriteria kinerja minimal (80) adalah 2 guru dengan pencapaian kriteria kinerja minimal (KKM) “22,22%”, (2) Hasil kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perolehan nilai tertinggi “85” dan terendah “65” dengan rentang nilai “60 sampai dengan 90”, dan (3) Rata-rata perolehan nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP “72,22” pada indeks prestasi “B (Baik)”.

Hasil analisis *SWOT* kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada guru SD Negeri Pasekarang 02 Kecamatan Batang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang dapat ditunjukkan pada Tabel 1. Pengamatan evaluasi supervisi kunjungan kemampuan rencana pembelajaran (RPP) bagi guru SD Negeri Pasekarang 02 Kecamatan Batang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dapat dideskripsikan bahwa sudah tidak ditemukan kekurangan, namun masih ditemukan peluang yang ditunjukkan pada “menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, dikaitkan dengan kepedulian dan kepedulian terhadap lingkungan.”.

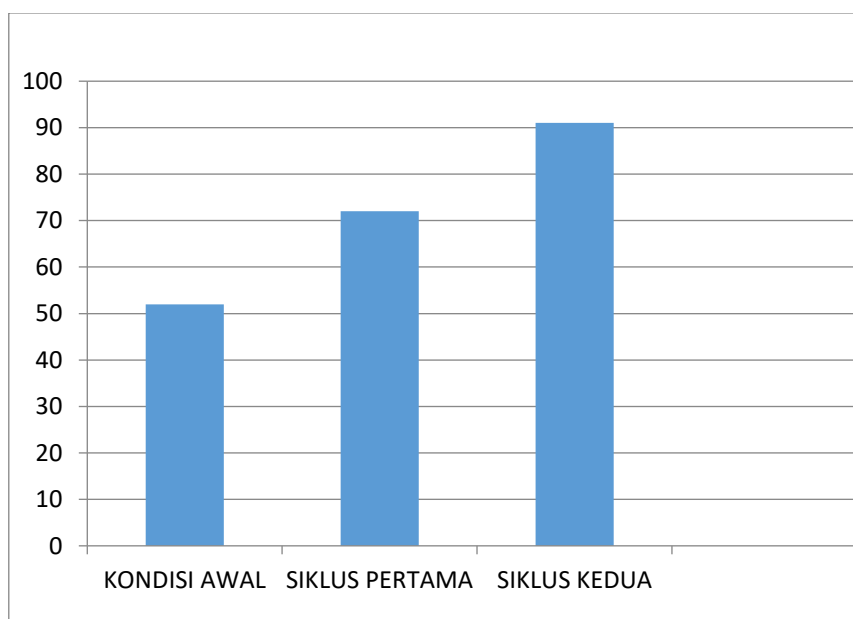
#### **Siklus Kedua**

Kondisi siklus kedua dideskripsikan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan nilai melampaui atau sama dengan kriteria kinerja minimal (80) adalah “9” guru dengan pencapaian kriteria kinerja minimal (KKM) “100%”, (2) Hasil kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perolehan nilai tertinggi “100” dan terendah “80” dengan rentang nilai “80 sampai dengan 100”, dan (3) Rata-rata perolehan nilai kemampuan guru dalam pengembangan menyusun RPP “91,66” pada indeks prestasi “A (Sangat Baik)”.

## Pembahasan

Hasil pembahasan penelitian tindakan sekolah (PTS) dapat dijelaskan melalui deskripsi sebagai berikut: a) Kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan nilai melampaui atau sama dengan kriteria kinerja minimal (80) adalah dari prasiklus “0 guru”, siklus pertama mengalami peningkatan “7 guru”, dan pada siklus kedua mengalami peningkatan lagi “9 guru”, b) Prosentasi kemampuan guru dalam menyusun RPP mencapai kriteria kinerja minimal (KKM) “80” pada prasiklus “0%”, siklus pertama meningkat “22,22%”, dan siklus kedua meningkat lagi “100%”, c) Perolehan nilai tertinggi pada Kemampuan guru dalam menyusun RPP prasiklus “65”, siklus pertama meningkat “85”, dan pada siklus kedua juga mengalami peningkatan lagi “100”, dan d) Rata-rata perolehan nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP pada kondisi prasiklus “52,22” meningkat pada siklus pertama “72,22”, dan meningkat lagi pada siklus kedua dengan perolehan “91,66”

Kondisi prasiklus telah mengalami peningkatan terhadap kondisi siklus pertama sebesar “27,69” dan pada kondisi prasiklus telah mengalami peningkatan terhadap kondisi siklus kedua sebesar “43.02%”. Dengan demikian pelaksanaan tindakan penelitian sekolah (PTS) pada kemampuan pengembangan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bagi kepada guru SD Negeri Pasekaran 02 Kecamatan Batang Kabupaten Batang Semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 terbukti menunjukkan 35,35% telah meningkat.



**Gambar 3.** Grafik Peningkatan Kemampuan

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan data, dapat disimpulkan: 1) Secara keseluruhan menyatakan penting untuk memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Sebagian besar sudah memiliki kompetensi pedagogik khususnya kemampuan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. 3) Memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti program supervisi akademik melalui pelatihan guru. 4) Memiliki keinginan yang kuat untuk selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan akan

menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut pada proses pembelajaran. 5) pada kondisi prasiklus telah mengalami peningkatan terhadap kondisi siklus pertama sebesar “27,69” dan pada kondisi prasiklus telah mengalami peningkatan terhadap kondisi siklus kedua sebesar “43.02%”. Dengan demikian pelaksanaan tindakan penelitian sekolah (PTS) pada kemampuan pengembangan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bagi kepada guru SD Negeri Pasekaran 02 Kecamatan Batang Kabupaten Batang Semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 terbukti menunjukkan 35,35% telah meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Sanjaya, Winna. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sergiovanni J., Thomas, 1987, *The Principalship a Reflective Practice Perspective*, Bosto: Allyn and Bacon, Inc.